
PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN KLASIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERSFEKTIF IMAM AL-GHAZALI UNTUK SISWA INKLUSI

Komalasari¹, Machnunah Ani Zulfah²

^{1,2}Universitas K.H. Wahab Chasbuallah, Jombang, Jawa Timur, Indonesia

Pos-el : Komalasari050101@gmail.com¹
machnunah313@unwaha.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat bagaimana cara langkah langkah siswa inklusi atau berkebutuhan khusus belajar dan pengembang metode pembelajaran klasik persfektif imam Al-Ghazali dalam matapelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa inklusi serta bagaimana efektifitas pengembangan metode pembelajaran klasik tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengembangan R&D menurut Smith and Regan, yang mana dalam pengembangan ini terdapat pengembangan Analisis Konteks pembelajaran yang didalamnya terdapat analisis kebutuhan dan karakteristik lingkungan, Analisis karakteristik pembelajaran: 1) persamaan dan perbedaan pembelajaran. 2) Latar belakang kemampuan belajar. 3) Implikasi karakteristik pembelajaran terhadap desain pembelajaran. Analisis tugas pembelajaran: 1) Analisis tujuan Pembelajaran. 2) Bentuk-bentuk Tugas. 3) Strategi belajar dan pembelajaran. 4) Tipe-tipe pembelajaran. Penilaian kinerja: 1) Tujuan penilaian. 2) Desain penilaian. 3) Model penilaian. Hasil dari penelitian pengembangan metode pembelajaran Klasik, dengan pengumpulan data melakukan wawancara dan observasi kepada guru serta uji coba metode pembelajaran klasik pada siswa inklusi. Hasil penelitian ini 50% sampai 60% Siswa inklusi mampu menjalankan metode pembelajaran klasik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam, walaupun siswa inklusi 70% kurang mampu mengimbangi pembelajaran seperti siswa normal dan memahami semua materi yang disampaikan oleh guru.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Klasik, Imam Al-ghazali, Siswa Inklusi.

Abstract

This study aims to find out how the steps of inclusive students or with special needs learn and the development of classical learning methods from the perspective of Imam Al-Ghazali in Islamic Religious Education subjects for inclusive students and how effective the development of the classical learning method is. In this development using the R&D development method according to Smith and Regan, this development uses the R&D development method. In this development there is the development of Learning Context Analysis which includes an analysis of needs and environmental characteristics, Analysis of learning characteristics: 1) similarities and differences in learning. 2) Background of learning ability. 3) The implications of learning characteristics on learning design. Analysis of learning tasks: 1) Analysis of learning objectives. 2) Tasks. 3) Learning and learning strategies. 4) Types of learning. Performance appraisal: 1) The purpose of the assessment. 2) Assessment design. 3) Assessment model. The results of the research on the development of classical learning methods, with data collection conducting interviews and observations to teachers and testing classical learning methods on inclusive students. The results of this study are 50% to 60% of inclusive students are able to carry out classical learning methods in Islamic religious

education subjects, although 70% of inclusive students are less able to balance learning like normal students and understand all the material presented by the teacher.

Keywords: *Classical Learning Method, Inclusive Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa Pendidikan, manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan disuatu bangsa maka akan semakin tinggi pula kedudukan dan kualitas yang dihasilkan bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT, pada Q.S. Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan padamu “Berilang lapangan didalam majlis-majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.”

Abuddin Nata menjelaskan maksud ayat tersebut bahwa Allah SWT, akan mengangkat derajat orang-orang mu'min yang berilmu dan melaksanakan segala perintah-Nya serta Rosul-Nya dengan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.(Hadi 2017)

Berdasarkan Undang-undang Sidiknas No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 5 ayat 2 juga menyebutkan bahwa “setiap warga negara memiliki kelainan fisik, mental sosial, intelektual dan soal berhak memperoleh kebutuhan khusus. Dengan kata lain, perkembangan manusia ada yang wajar atau normal dan ada yang perkembangannya tidak wajar (abnormal) yang akan berpengaruh terhadap mental dan jasmani. Sehingga dalam masalah Pendidikan, tidak ada perbedaan antara anak yang normal pengembangan jasmani dan rohaninya, dengan anak yang mengalami kecacatan kebutuhan fisik atau kelemahan mental yang sering disebut sebagai anak berkebutuhan khusus.

Kekhusus anak inklusi tersebut bisa mencakup bidang sensori, fisik, kognitif, emosi, atau kemampuan komunikasi maupun kombinasinya. Kekhususan juga bisa sangat berbeda-beda penyebab, tingkat keparahan, dampak kemajuan Pendidikan, dan dampak yang perbedaannya tersebut dapat berpengaruh pada usia seseorang, jenis kelamin, serta lingkungan hidup.(Khairun Nisa, Mambela, and Badiah 2018)

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana siswa inklusi belajar dalam satu lingkup ruangan dengan siswa normal, Kemudian peneliti menerapkan langkah pengembangan metode pembelajaran Klasik perspektif Imam Al-Ghazali yang dimaksud dengan metode pembelajaran klasik yaitu peneliti tidak hanya menerapkan satu metode tapi beberapa metode: Metode Pembiasaan

(Metode ini bertujuan untuk membiasakan siswa inklusi tersebut berakhlak dan berperilaku baik); Metode Pemahaman (Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa inklusi dalam belajar yang mana siswa tersebut sedikit bisa menyetarakan pemahaman seperti siswa yang lainnya; Metode Ceramah (Metode ini bertujuan untuk mentransfer ilmu, meyingkap makna, dan membentuk kepribadian, maka dalam hal ini juga mencakup tausiyah, pemberian nasihat, dan kisah/cerita agar dapat diambil).

Tujuan peneliti dalam metode pembelajaran klasik ini yaitu untuk membiasakan siswa inklusi berakhlak mulia dan berbuat baik, baik itu terhadap yang lebih muda, lebih tua, maupun teman sebayanya. Serta membantu siswa inklusi ini bisa memahami dengan mudah pembelajaran Pendidikan agama islam baik itu dengan metode ceramah dari guru maupun metode lainnya, walaupun siswa inklusi belajarnya tetap satu lingkup dalam ruangan dengan siswa yang normal.

Menurut Bapak Syamsul Hadi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama islam yang mengajar siswa inklusi tersebut mengatakan bahwa setelah penerapan metode yang dilakukan oleh peneliti, siswa tersebut mengalami kenaikan dalam belajar dan sopan santunya serta mau berbaur dengan teman sebayanya.

Dari beberapa Penelitian terdahulu Menurut Siti Himatul Ulya Pembelajaran PAI Pada Pendidikan Inklusi di MTS Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus yaitu bahwasanya Pelaksanaan pembelajaran peserta didik inklusi dan normal itu sama, metode yang guru gunakan adalah ceramah, tanya jawab, hafalan, demonstrasi, dan penugasan.(Ulya 2019)

Menurut Roudlotul Jannah Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak berkebutuhan khusus di sekolah menengah pertama Inklusi Taman Pendidikan dan Asuhan Jember. Metode Guru pada pembelajaran PAI itu dilakukan dengan menggunakan Teknik ceramah dan tanya jawab.(Jannah 2016)

Menurut Nisfulaela Iga Subchani Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Siswi Berkebutuhan Khusus di sekolah Inklusi (Studi Kasus SMP Negeri 2 Kesesi Kabupaten Pekalongan). Pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah inklusi ini sama dengan pelajaran umum lainnya, tapi dalam pembelajarannya diterapkan prinsip-prinsip umum yang sesuai kebutuhan anak kebutuhan khusus.(Subchani 2019)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengembangan R&D menurut Smith and Regan. Adapun subyek yang diteliti yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan seorang siswa Inklusi kelas VIII SMP Sunan Ampel Jombang, alat yang digunakan untuk penelitian yaitu buku LKS Pendidikan agama islam, sedangkan desain yang digunakan yaitu Metode pengembangan pembelajaran Klasik



perspektif imam Al-Ghazali dimana peneliti mengembangkan metode pembiasaan, metode pemahaman dan metode ceramah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan agama islam yang mengajar siswa inklusi tersebut, kemudian peneliti menerapkan beberapa metode tersebut dengan cara langsung mengajar dan mengamati perkembangan siswa inklusi tersebut serta observasi semua lingkungan SMP Sunan Ampel Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di sekolah SMP Sunan Ampel Kab. Jombang yakni meliputi sebagai berikut:

Langkah langkah metode pembelajaran Klasik dalam matapelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa inklusi yang ada di SMP Sunan Ampel Jombang yakni guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII sekolah SMP Sunan Ampel yang statusnya adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama islam serta guru kesiswan dalam sekolah SMP Sunan Ampel menggunakan metode klasikal dimana siswa normal dan berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran dalam satu kelas. Namun siswa berkebutuhan khusus ini lebih diperhatikan dan lebih dipantau saat pembelajaran tersebut.

Peneliti dalam mengembangkan metode pembelajaran klasik ini menggunakan beberapa metode imam Al-Ghazali diantara yaitu:

Metode pembiasaan

Seperti yang di ajarkan oleh imam Al-Ghazali bahwasannya metode pembiasaan adalah metode mujahadah (keteladan). Dalam metode keteladanan ini guru membimbing siswa inklusi untuk lebih berakhlak dan lebih berbudi pekerti luhur, serta siswa inklusi ini lebih cenderung bergaul dengan yang baik dan lebih menghormati orang tua atau lebih menyayangi teman sebayanya maupun teman yang lebih muda.

Dalam Ihya Ulumuddinnya Imam al- Ghazali berpendapat bahwa akhlak keagamaan pada diri seseorang tidak akan melekat selagi tidak dibiasakan segala perbuatan baiknya dan meninggalkan semua perbuatan yang buruk yang berlawanan dengannya. Kebiasaan baiknya itu akan menjadikannya rindu akan segala perbuatan baik dan merasakan nikmat saat ia melakukannya, dan ia akan benci terhadap perbuatan- perbuatan buruk dan merasa tidak enak atas perbuatan itu.

Beliau juga mengatakan bahwa jika anak itu dibiasakan kepada hal-hal yang baik dan diajar dengan baik, maka anak itu akan tumbuh menjadi manusia yang baik, bahagia di dunia dan akhirat, dan kedua orang tuanya, orang yang mengajarkannya ikut mendapat pahalanya. Sebaliknya jika sejak semula sudah dibiasakan dengan perbuatan yang buruk atau dibaikan kebiasaan buruknya serta

mengabaikan tingkah lakunya, dia akan celaka dan binasa, dan dosanya ditanggung orang yang disertai mendidiknya maupun walinya”

Metode pemahaman

Dalam metode pemahaman ini sangat dibutuhkan siswa inklusi yang ada di SMP Sunan Ampel Jombang. Karena siswa inklusi tersebut mengalami penyakit disleksia yang mana penyakit tersebut mengganggu dalam otak dan kemampuan dia belajar, sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar atau tidak bisa mengimbangi materi yang di ajarkan oleh guru seperti siswa normal lainnya. Namun siswa inklusi tersebut bisa sedikit demi sedikit memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga dia juga bisa mengerjakan soal-soal yang dikasih oleh guru walaupun tidak 100% dia mengerjakan semuanya, dikatakan siswa inklusi tersebut bisa mengerjakan 50% dari soal-soal materi yang guru kasih itu sudah cukup bagus.

Dalam metode pemahaman ini, peneliti menerapkan metode latihan dan pengulangan karna siswa inklusi harus dijelaskan dengan baik dan perlu beulang ulang kali. Peneliti beranggapan bahwa metode inilah yang dimasud Imam al-Ghazali dalam karya-karyanya dengan istilah riyadhoh dan mujahadah. Riyadhoh adalah melakukan latihan mengendalikan hawa nafsu dengan meninggalkan sifat-sifat buruk dan melakukan hal-hal yang baik serta bermanfaat. Sedangkan mujahadah adalah kesungguhan melakukan pengulangan dari latihan tersebut sehingga benar dan sesuai dengan yang diharapkan dan menjadi kebiasaan yang sukar untuk ditinggalkan. Metode ini paling sering disebut oleh beliau dalam karyannya dibanding metode lainnya, diantara ungkapan beliau dalam Ihya nya (tth. Jilid III: 57) adalah: secara mengerti telah engkau maka, demikian Jika “pasti bahwa akhlak yang bagus ini dapat diusahakan dengan latihan (riyadhoh). Yaitu, permulaannya dengan memberi beban-beban perbuatan yang dilakukannya, agar perbuatan itu menjadi tabi’at hati. Ini adalah diantara keajaiban hubungan antara hati dan anggota tubuh, yakni jiwa dan tubuh manusia. Karena semua sifat yang lahir dalam hati itu pengaruhnya membekas pada anggota tubuh, maka bekasnya naik ke hati

Metode Ceramah

Metode ceramah yang peneliti maksudkan disini ialah segala bentuk ucapan, perkataan, kisah/cerita, yang disampaikan pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk mentransfer ilmu, meyingkap makna, dan membentuk kepribadian, maka dalam hal ini juga mencakup tausiyah, pemberian nasihat, dan kisah/cerita agar dapat diambil. Sedangkan metode ceramah berupa kisah cerita, beliau gambarkan dalam Ihya Ulumiddin (tth. Jilid III: 70), yang artina yaitu:

“Kemudian murid mempelajari alquran, hadist-hadist yang mengandung cerita dan hikayat orang yang baik, dan tingkah laku mereka, supaya tertanam dalam jiwa anak, rasa cinta kepada orang yang shaleh”.



Ada banyak cerita atau kisah Rasulullah sebagaimana yang saya kaji dalam terjemah “Mukhtashor Ihya Ulumuddin” dari banyaknya cerita atau kisah akhlak baiknya Nabi, saya hanya mengambil beberapa cerita atau kisah diantaranya yaitu:

Nabi Muhammad SAW adalah orang yang dermawan, saking dermawannya, nabi tidak pernah menyimpan dinar dan dirham, bila ada lebih dinar dan dirham karena tidak ada yang membutuhkannya. Maka beliau tidak membawanya kedalam rumah hingga menemukan orang yang membutuhkannya. Nabi juga gemar menjenguk orang yang sakit, serta selalu memenuhi undangan, baik itu dari orang kaya maupun miskin sekalipun ia budak.



Gambar 1. Foto penerapan metode pembelajaran klasik

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali pada Siswa inklusi SMP Sunan Ampel Jombang yang mengalami penyakit Disleksia.



Gambar 2. Foto Wawancara dengan Guru pengajar siswa inklusi dan guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus Guru bidang Kesiswaan di SMP Sunan Ampel Jombang

Mengenal Anak Disleksia

Kata Disleksia merupakan berasal dari Bahasa Yunani yaitu: Dys yang mempunyai arti sulit, dan kata lex yang berasal dari kata legein yang mempunyai arti berbicara. Jadi anak yang menderita Disleksia biasanya tidak terlalu bisa menyambungkan kata dan simbol-simbol tulisan. Secara umum Disleksia adalah kondisi ketidak mampuan seseorang atau kesulitan dalam melakukan aktivitas menulis ataupun membaca. Biasanya terdapat tiga pokok atau tiga kemungkinan bahwa seseorang mengidap Disleksia diantaranya sebagai berikut:

- a. Tidak bisa membedakan huruf (Susah membedakan huruf yang mirip. Contoh huruf b dan huruf d)
- b. Tidak bisa mengeja (biasanya mereka membaca secara terbalik. Seperti contoh: Ubi dibaca Ibu)
- c. Tidak faham tentang bacaan (mereka tidak mampu menjelaskan yang mereka baca, akibatnya mereka susah konsentrasi)

Menurut Bryan, Disleksia adalah suatu bentuk kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, yang secara historis menunjukkan pengembangan Bahasa yang lambat dan hamper selalu bermasalah dalam menulis dan mengeja serta mempelajari sistem. Misalnya berkenaan dengan waktu, arah dan masa.(Prasetya 2017)

Berikut ini merupakan ciri-ciri anak yang menderita disleksia antralain yaitu:

- a. Membaca sangat lamban dan terkesan tidak yakin atas apa yang ia ucapkan.
- b. Menggunakan jarinya untuk mengikuti pandangan matanya yang beranjak dari satu teks ke teks berikutnya.
- c. Melewatkan suku kata, frasa, atau barisan-barisan dalam teks.
- d. Menambahkan kata atau frasa yang tidak ada pada teks yang dibaca.
- e. Membolak-balikkan susunan huruf atau suku kata dengan memasukkan huruf-huruf lain.
- f. Salah menghafalkan kata-kata dengan kata lainnya, sekalipun kata yang diganti tidak memiliki arti yang penting pada teks yang dibaca.
- g. Membuat kata-kata sendiri yang tidak memiliki arti.
- h. Mengabaikan tanda-tanda baca.

Penyebab Anak Disleksia

Sampai saat ini ahli neurologis belum dapat mengetahui fungsi otak secara keseluruhan, baru ada beberapa bagian yang sudah dikenali fungsinya secara pasti dan memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Pada saat manusia melakukan kegiatan pemrosesan Bahasa, aktivitas pada hemisfer yang kiri lebih besar dari pada hemisfer yang sebelah kanan, sedangkan untuk seseorang yang terkena disleksia, ketika seorang tersebut sedang melakukan pemrosesan Bahasa maka hemisfer menjadi sama besar.(Yuzi n.d.)



Gambar 3. Contoh perbandingan atau gambaran syaraf otak orang normal biasa dengan syaraf otak orang yang mengidap Disleksia.



Gambar 4. Perbandingan Corpus callosum Tampak atas antara otak orang normal dengan otak orang pengidap disleksia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan metode pembelajaran klasik sering dilakukan untuk metode-metode siswa inklusi, dimana siswa inklusi atau berkebutuhan khusus belajar dalam satu ruang lingkup. Serta siswa inklusi juga dalam segi belajar maupun kurikulumnya disamakan dengan siswa siswa normal.

Metode pembiasaan yang dilakukan untuk memperbaiki akhlak siswa inklusi serta mengajarkan siswa tersebut dalam hal yang lebih baik, kemudian metode pemahaman yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan pemahaman siswa inklusi setidaknya bisa lebih meningkatkan lagi belajarnya siswa dan metode ceramah yang mana dilakukan agar siswa inklusi belajar tidak hanya penjelasan dari guru saja melainkan dengan cara lainya agar siswa siswa inklusi tidak cepat bosan dalam melakukan pembelajaran. Disleksia adalah penyakit kelainan syaraf otak yang mana kinerja otak kurang berfungsi atau ada kelainan, sehingga penderita disleksia susah dalam menangkap pembelajaran. Bahkan rata rata orang menderita disleksia itu ditandai dengan susahnyanya membaca. Hasil penelitian pengembangan metode pembelajaran ini untuk meningkatkan bakat minat belajar anak inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Desintya fryda Lucyani, (2009), Pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus', *Journal Information*, 10, (3), 1-16 .
- Fatmawati, Endang. dkk. (2022). *Pembelajaran Tematik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Hadi, R. (2017). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Autistik Di Sekolah Inklusi Sdn Benua Anyar Kota Banjarmasin. *Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 62-76.
- Hasyim, Nisa', R., & Fatria, N. N. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV. *IBTIDA*, 3(1), 28-37. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.286>
- Jannah, R. (2016). Strategi Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. In *Sekolah menengah pertama Inklusi TPA Jember* (Vol. 13, Issue May). Strategi Pembelajaran Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Inklusi TPA Jember
- James M. Kauffman Daniel P. Hallahan, (2001). Introduction to Special Education', *Professional Development*, , 2-3.
- Khairun Nisa, Sambira Mambela, and Luthfi Isn'i Badiah, (2018), 'Karakteris', *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2.1 33-40 <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>.
- Lucyani, D. fryda. (2009). Pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus *Journal Information*, 10(3), 1-16.
- Prasetya, Z. (2017). Metode Fernald untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak disleksia. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, 1-84. <http://eprints.umm.ac.id/43371/1/jiptumpp-gdl-zunustripr-47298-1-zunus20-6.pdf>
- Subchani, N. I. (2019). Perpustakaan IAIN Pekalongan Perpustakaan IAIN Pekalongan. In *Jurnal Ekonomi Islam* (Issue Marketing Mix). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi
- Ulya, S. H. (2019). Pembelajaran PAI Pada Pendidikan Inklusi. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5). Pembelajaran PAI pada Pendidikan Inklusi di MTS Islamic Center Ngembalrejo Bae Kudus.
- Yuzi, Y. (2000). *ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga*. 1-32. Panduan untuk Ibu Bapak Guru Konselor. Selangor

